

## The Effect Of Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, And Sales Growth On Financial Performance In Transportation And Logistics Sector Companies In The Period 2019-2024

### Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Periode 2019-2024

Ima Andriyani <sup>1)</sup>, Agustina Marzuki <sup>2)</sup>, Suharti <sup>3)</sup>, Herman Efrizal <sup>4)</sup>, Sahila <sup>5)</sup>

<sup>1.2.3.4.5)</sup> Lecturer at the Faculty of Economics and Business, Tridianti University

Email : <sup>1)</sup> [ima\\_andriyani@univ-tridianti.ac.id](mailto:ima_andriyani@univ-tridianti.ac.id) , <sup>2)</sup> [marzukiagustina@gmail.com](mailto:marzukiagustina@gmail.com)

<sup>3)</sup> [Suhartihusny@gmail.com](mailto:Suhartihusny@gmail.com) , <sup>4)</sup> [efrizalherman947@gmail.com](mailto:efrizalherman947@gmail.com) , <sup>5)</sup> [sahilasyahar02@gmail.com](mailto:sahilasyahar02@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [08 Mei 2025]

Revised [10 Juni 2025]

Accepted [25 Juni 2025]

#### KEYWORDS

*Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Sales Growth and Financial Performance.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh debt to equity ratio, debt to asset ratio dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik sebanyak 35 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak delapan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menghasilkan; (1) Terdapat pengaruh positif antara Debt to Equity Ratio terhadap kinerja keuangan. (2) Terdapat pengaruh antara debt to asset ratio terhadap kinerja keuangan (3) Terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. (4) Terdapat pengaruh antara debt to equity ratio (DER), dan debt to asset ratio (DAR), pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. (5) R Square ketiga variabel independen yaitu debt to equity ratio, debt to asset ratio dan pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 79.5 % serta 20.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal yang sehat, baik melalui Debt to Equity Ratio (DER) maupun Debt to Asset Ratio (DAR), untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang positif juga terbukti signifikan dalam mendukung kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor transportasi dan logistik dapat memanfaatkan temuan ini dengan lebih strategis mengelola utang, aset, dan meningkatkan penjualan untuk menjaga daya saing serta menarik minat investor. Temuan ini juga relevan bagi pengambil kebijakan untuk menyusun regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor tersebut.

#### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of debt to equity ratio, debt to asset ratio and sales growth on financial performance in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2024. This study uses a quantitative method. The population in this study were 35 transportation and logistics sector companies. The sample in this study was eight companies. The data collection technique in this study used documentation techniques. The data analysis technique in this study used descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression tests, and hypothesis tests. The data sources used are secondary data obtained from the official IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and the official website of the company concerned. The population in this study were transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2024. The sampling technique was carried out using purposive sampling. This study produces; (1) There is a positive influence between Debt to Equity Ratio on financial performance. (2) There is an influence between debt to asset ratio on financial performance (3) There is an influence between sales growth on financial performance. (4) There is an influence between debt to equity ratio (DER), and debt to asset ratio (DAR), sales growth on financial performance in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2024. (5) R Square of the three independent variables, namely debt to equity ratio, debt to asset ratio and sales growth, is able to influence the dependent variable, namely financial performance by 79.5% and the other 20.5% is influenced by other factors outside this study. The implications of this study emphasize the importance of managing a healthy capital structure, both through Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR), to improve the company's financial performance. In addition, positive sales growth has also been proven to be significant in supporting financial performance. Therefore, companies in the transportation and logistics sector can utilize these findings by more strategically managing debt, assets, and increasing sales to maintain competitiveness and attract investor interest. These findings are also relevant for policy makers to formulate regulations that support the growth of the sector.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari asset, ekuitas, dan hutang, serta mencerminkan prestasi yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu untuk tetap bertahan di pasar global (Prabasari & Amalia, 2022). Hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada investor dan meraih tujuannya. Oleh karena itu, selain kinerja keuangan, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat dalam penggunaan hutang.

Penggunaan hutang perusahaan yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan untuk menunjukkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Andriyani, I., & Efrizal, H. 2024). Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung lebih bergantung pada utang untuk pendanaan. Hal ini dapat meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang saham saat kondisi keuangan perusahaan baik. Namun, pada saat yang sama, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko gagal bayar, terutama jika perusahaan menghadapi penurunan kinerja atau gangguan ekonomi eksternal. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada ekuitas, yang sering kali dianggap sebagai strategi yang lebih konservatif namun dapat membatasi peluang pertumbuhan karena terbatasnya akses ke sumber pendanaan tambahan. Menurut Sutrisno (2017:218) jumlah hutang tidak boleh melebihi ekuitas agar beban tetap tidak menjadi terlalu tinggi. Risiko utang yang tinggi juga dapat dilihat melalui rasio keuangan debt to asset ratio.

Menurut Kasmir (2018:156), Debt to Asset Ratio adalah perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset dibiayai oleh utang, sehingga dapat memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Dalam dunia bisnis, pengelolaan Debt to Asset Ratio juga menjadi sangat penting, terutama bagi perusahaan yang memiliki aset bernilai tinggi, seperti perusahaan di sektor transportasi, infrastruktur, dan manufaktur. Sektor-sektor ini sering kali membutuhkan investasi besar untuk mendukung operasional, seperti pembelian aset tetap dan pengembangan fasilitas. DAR yang terus rendah maka akan memberi dampak yang baik bagi perusahaan karena kewajiban yang harus dipenuhi oleh aset sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan kewajibannya. Hal ini juga akan membuat investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai debt to asset ratio (DAR) yang kecil, sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat (Jatmiko, 2021). Namun, menjaga keseimbangan antara investasi pada aset, peningkatan penjualan tetap menjadi tantangan utama bagi perusahaan.

Salah satu cara utama untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis adalah dengan meningkatkan penjualan. Jumlah penjualan yang terus meningkat dalam industri logistik dan transportasi menunjukkan permintaan yang kuat untuk layanan ini. Namun, pertumbuhan yang cepat juga dapat menimbulkan masalah, seperti biaya operasi yang meningkat dan kebutuhan untuk investasi lebih lanjut dalam infrastruktur. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana peningkatan penjualan berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Namun, jika pertumbuhan tersebut terlalu cepat, hal ini bisa meningkatkan risiko kebangkrutan apabila perusahaan tidak berhasil mengumpulkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya (Kontuš, E., Šorić, K., & Šarlija, N. (2023).

Perusahaan sektor transportasi dan logistik, yaitu perusahaan-perusahaan ini bergerak di bidang layanan transportasi dan logistik yang mencakup pengangkutan barang, jasa angkutan penumpang, hingga pengelolaan armada dan kapal tanker. Kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut, yang memiliki keuntungan yang diperoleh pada setiap periodenya relatif rendah meskipun nilai total aset yang dimiliki mengalami peningkatan. dianalisis melalui laporan keuangan tahun 2019 hingga 2024, bahwa kinerja keuangan di sektor transportasi dan logistik mengalami variasi yang cukup dominan selama periode 2019-2024. Peneliti memilih variabel debt to equity ratio karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh, uji Lestari (2020), (Azzalia Feronicha Wianta Efendi, Seto Sulaksono Adi Wibowo, 2017), Eva Yuliani (2021), Muhammad Khoiril imam (2023), dan (Jurlinda, Juhaini Alie & Meilin Veronica, 2022) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Menurut (Julita, 2013) DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga masih terdapat research gap antara DER terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya peneliti memilih variabel Debt to Asset Ratio karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh, Meita Pangestika, Ine, dan Adang Kurniawan (2021), (Julita, 2013), Eva Yuliani (2021), (Jurlinda, Juhaini Alie & Meilin Veronica, 2022) menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan (Sherly Murni Aprilawati, Umi Nadhiroh, Udik Jatmiko, 2023), dan (Azzalia Feronicha Wianta Efendi, Seto Sulaksono Adi Wibowo

,2017) DAR tidak berpengaruh dan terhadap kinerja keuangan. Sehingga masih terdapat research gap antara DAR terhadap kinerja keuangan. Variabel pertumbuhan penjualan terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Eva Yuliani (2021), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Sherly Murni Apriliawati, Umi Nadhiroh, Udik Jatmiko, 2023), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga masih terdapat research gap antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan pengelolaan keuangan yang efektif, efisiensi dalam manajemen, serta kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Hal ini berpengaruh pada keberlanjutan usaha dan dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor untuk menanamkan modal (Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Menurut Izabela Diana Hada (2020:115), kinerja keuangan adalah ukuran yang kompleks yang mengukur pertumbuhan, profitabilitas, produktivitas, dan penciptaan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan memenuhi harapan pemangku kepentingannya.

Menurut Gitman dan Zutter(2015:151), ROA di atas 5% biasanya dianggap baik namun, ini bergantung pada industri. Sektor yang memiliki banyak aset, seperti manufaktur dan transportasi, mungkin memiliki ROA yang lebih rendah daripada sektor teknologi. Sedangkan Menurut Kasmir(2016:20), *return on assets* (ROA) yang baik berkisar antara 5 hingga 20 persen, tergantung pada kondisi ekonomi dan jenis industri. Adapun Rumus untuk mengukur ROA dengan satuan (%) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio

DER menggambarkan proporsi antara dana yang dipinjam dan dana yang dimiliki oleh pemegang saham untuk mendanai operasi dan investasi perusahaan. Menurut Fahmi (2018:80), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat leverage perusahaan dan risiko yang dihadapinya. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang, sedangkan DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas sebagai sumber pendanaan.

Menurut Gitman dan Zutter (2015:126), *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan, yaitu apakah perusahaan lebih mengandalkan ekuitas atau utang dalam pembiayaan operasional dan asetnya. DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, namun dapat memberikan keuntungan berupa pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham jika dikelola dengan hati-hati. Menurut (Brealey, Myers, & Allen, 2011). *Debt to Equity* keputusan perusahaan mengenai proporsi antara penggunaan dana eksternal (utang) dan dana internal (ekuitas).

Menurut Kasmir (2014:196), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan jumlah dana yang diberikan kreditor (peminjam) kepada pemilik perusahaan. Jika DER di bawah 100% Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang untuk membiayai aset dan operasionalnya. Perusahaan dengan DER rendah dianggap lebih stabil karena memiliki lebih sedikit utang yang harus dibayar. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:303), Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2014:200), DER lebih dari 100%, menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai aset. Rasio ini bisa mengindikasikan risiko yang lebih tinggi, karena perusahaan bergantung pada utang untuk memenuhi kewajibannya.

### **Debt to Asset Ratio**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan (Syamsuddin, Lukman. 2009:54). Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat dianggap sebagai indikasi perusahaan memiliki risiko finansial yang lebih rendah. Kondisi ini biasanya menguntungkan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang dalam struktur modalnya, sehingga mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan di masa depan (Petra, W. M. L., Lopian, S. J., & Tumewu, F. J. (2017).

Menurut Syamsuddin, Lukman (2009:30), *debt to asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi modal pinjaman yang digunakan untuk mendanai investasi pada aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Sawir. A (2008:13) *debt to asset ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, Menurut Kasmir (2014:156) menjelaskan bahwa DAR mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, yang menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berperan dalam membiayai aset dan bagaimana utang tersebut mempengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan.

Menurut Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. (2010:145), DAR adalah rasio yang mengukur proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar perusahaan bergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup untuk membayar kewajiban utangnya. Rumus Debt to Asset Ratio menurut (Brealey Myres Marcus 2007:76), yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang telah dilakukan sebelumnya, serta dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi masa depan perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas pemasaran pada periode tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kenaikan pendapatan ini juga berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memperkirakan besarnya profit yang akan diperoleh. Selain itu, perkembangan pendapatan perusahaan memberikan gambaran proyeksi bagi investor untuk menilai posisi perusahaan dalam industrinya dan kemampuannya dalam mempertahankan kestabilan ekonomi secara keseluruhan (Cahyana & Suhendah, 2020).

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah barang atau jasa yang dijual oleh sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Rudianto (2009:120), pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya berhubungan dengan peningkatan laba, karena lebih banyak produk terjual berarti lebih banyak pendapatan yang dihasilkan. Peningkatan jumlah penjualan setiap tahun disebut pertumbuhan penjualan (Kennedy, 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh strategis bagi perusahaan karena peningkatan market share dapat menyebabkan peningkatan penjualan dan akhirnya meningkatkan profitabilitas. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualannya, bisnis dapat memprediksi berapa banyak uang yang akan diperoleh.

Kasmir (2016:50), pengukuran pertumbuhan penjualan dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pengukuran ini dapat dilakukan secara tahunan (*year-over-year*) atau kuartalan (*quarter-over-quarter*). Kasmir menjelaskan bahwa rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk menilai seberapa besar perubahan penjualan yang terjadi dalam suatu periode. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Saat Ini} - \text{Penjualan Sebelumnya})}{\text{Penjualan Sebelumnya}} \times 100\%$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor transportasi dan logistik dan di BEI sebanyak 35 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak delapan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah

data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling.

**Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2019)	$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X1)	Keputusan perusahaan mengenai proporsi antara penggunaan dana eksternal (utang) dan dana internal (ekuitas). (Brealey, Myers, & Allen, 2011)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Asset Ratio (X2)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Sawir, 2008 : 13)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X3)	peningkatan jumlah produk atau layanan yang terjual selama periode waktu tertentu disebut pertumbuhan penjualan. Kotler dan Keller(2012)	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Saat Ini} - \text{Sebelumnya})}{\text{Penjualan Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : data diolah ,(2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menghasilkan; (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Debt to Equity Ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara debt to asset ratio secara parsial terhadap kinerja keuangan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap kinerja keuangan. (4) Terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan antara debt to equity ratio (DER), dan debt to asset ratio (DAR), pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal yang sehat, baik melalui Debt to Equity Ratio (DER) maupun Debt to Asset Ratio (DAR), untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang positif juga terbukti signifikan dalam mendukung kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor transportasi dan logistik dapat memanfaatkan temuan ini dengan lebih strategis mengelola utang, aset, dan meningkatkan penjualan untuk menjaga daya saing serta menarik minat investor. Temuan ini juga relevan bagi pengambil kebijakan untuk menyusun regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor tersebut.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan di Sektor Transportasi Dan Logistik Periode 2019-2024**

Berdasarkan pada hasil uji coba tentang pengaruh ketiga variabel independen, debt to equity ratio, debt to asset ratio dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024. hasil pengujian simultan (uji F) yang menunjukkan F sig sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio, debt to asset ratio, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Artinya hubungan antara debt to equity ratio, debt to asset ratio dan pertumbuhan penjualan menghasilkan pengaruh positif dan dapat terjadi jika keduanya dioptimalkan. Perusahaan harus mencapai keseimbangan antara nilai debt to equity ratio, debt to asset ratio dan pertumbuhan penjualan untuk mencapai kinerja keuangan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzalia Feronicha Wianta Efendi, Seto Sulaksono Adi Wibowo (2017), Muhammad Khoirul imam (2023), Jurlinda, Juhaini Alie & Meilin Veronica (2022), Eva Yuliani (2021) dan (Julita, 2013).

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan di Sektor Transportasi Dan Logistik Periode 2019-2024**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada Tabel 4.9, maka dapat diketahui bahwa nilai t sig sebesar 0.007 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,007 < 0,05$ ). Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio debt to equity ratio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin rendah nilai DER, maka akan semakin tinggi permintaan harga saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Khoirul imam (2023), dengan judul pengaruh current ratio (cr), debt to equity ratio (der), dan debt to asset ratio (dar) terhadap return on asset (roa) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021.

#### **Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan di Sektor Transportasi Dan Logistik Periode 2019-2024**

Berdasarkan pada hasil uji coba tentang pengaruh variabel debt to asset ratio terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. Hasil pengujian hipotesis ke tiga secara parsial menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel debt to asset ratio terhadap variabel kinerja keuangan , artinya bahwa hipotesis ke tiga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, dengan nilai t sig sebesar 0.001 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0.001 < 0,05$ ). Kinerja yang tinggi berasal dari utang sebagai sumber dana untuk membiayai aset perusahaan, tanpa keuntungan yang imbang dari aset akan menyebabkan masalah likuiditas dan solvabilitas. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan , maka nilai Debt to asset ratio perusahaan tersebut semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jurlinda, Juhaini Alie & Meilin Veronica (2022), dengan judul pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.

## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan di Sektor Transportasi Dan Logistik Periode 2019-2024

Berdasarkan pada hasil pengujian tentang pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. Hasil pengujian hipotesis ke empat secara parsial menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel kinerja keuangan, artinya bahwa hipotesis ke empat  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, dengan  $t$  sig sebesar 0.000 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Menurut Rudianto (2009:120), pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya berhubungan dengan peningkatan laba, karena lebih banyak produk terjual berarti lebih banyak pendapatan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Yuliani (2021), dengan judul pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari pengolahan data dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2024", menghasilkan:

1. Terdapat pengaruh antara debt to equity ratio, debt to asset ratio, pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik pada periode 2019-2024.
2. Terdapat pengaruh antara variabel debt to equity ratio secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik pada periode 2019-2024.
3. Terdapat pengaruh antara variabel debt to asset ratio secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik pada periode 2019-2024.
4. Terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik pada periode 2019-2024.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik bagi perusahaan ataupun bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menjaga utang pada tingkat yang optimal, dengan begitu, utang tidak hanya menjadi beban, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri dibandingkan modal asing, karena jika suku bunga tinggi maka modal asing seperti pinjaman membawa beban bunga yang tinggi dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan pertumbuhan penjualan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzalia, F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45-60.
- Andriyani, I., & Efrizal, H. (2024). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 Periode 2018-2022. *Strategi*, 14(1), 45-54.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2011). *Principles of corporate finance* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Brealey, Myres, Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Diterjemahkan Oleh Penerbit Erlangga, Jilid 2, Edisi 5. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791-1798.

- Eva, Y. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 12(3), 97-110.
- Fahmi, I. (2018:80). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Edisi Keenam). Bandung: ALFABETA
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hada, I. D. (2020). Analysis and Evolution of Profitability in the Pharmaceutical Field in Romania. *LUMEN Proceedings*, 14, 744-757.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. (2010:145). *Fundament of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Jatmiko, U. (2021). Analisis Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 121-134.
- Julita. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 56-68.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1-12.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1-10.
- Kontuš, E., Šorić, K., & Šarlija, N. (2023). Capital structure optimization: a model of optimal capital structure from the aspect of capital cost and corporate value. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 36(2).
- Khoirul Imam, M. (2023). Pengaruh cur rent ratio, debt to equity ratio, dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Tesis/Skripsi, [ Universitas Walisongo], [Semarang]. 1-61.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197-207.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, S. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Prenada Media Group.
- Kasmir. (2018). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, J. (2013). *Marketing strategy and competitive positioning* (5th ed.). London: Pearson Education.
- Prabasari. B & Amalia. R. N (2022). Pengaruh Sales Growth Dan Capital Structure Terhadap Financial Perfomance. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* Vol. 20, No. 3, Juli 2022, Hal 230 -235
- Petra, W. M. L., Lapian, S. J., & Tumewu, F. J. (2017). Capital Structure Effect On Financial Performance Of Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Rudianto. (2009). *Pengantar akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir. A (2008:13) , “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008.
- Sherly, M. A., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Sales Growth, dan Firm Size terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor apparel & luxury goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(4), 65-80.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syamsuddin, Lukman. (2009:54). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syafri, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin, Lukman. 2009.